



## **MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP PERNIKAHAN DINI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Siti Nur Cholipah ✉ Supriyo, Ninik Setyowani

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2012

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

*Keywords:*

*early marriage,*

*understanding parents,*

*group guidance services*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di desa Kedungrejo yang menunjukkan orang tua dengan pemahaman yang masih rendah terhadap pernikahan dini. Tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini di desa Kedungrejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua warga desa Kedungrejo. Subyek dalam penelitian ini ada 14 orang tua dengan prosentase pemahaman yang masih tergolong rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis, wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman pada orang tua. Dari perhitungan persentase rata-rata pemahaman orang tua sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok adalah 50,93% dan termasuk kategori rendah. Namun, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok persentase terjadirata-rata tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 20,07% menjadi 71% dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini diupayakan dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan kelompok.

### **Abstract**

*This research was conducted based on the phenomenon that occurred in the Kedungrejo village that shows parents low understanding in early marriage. Goal of this research is to determine the success of group counseling services to enhance the understanding of parents about early marriage in the Kedungrejo village. This study is conducted with experimental research. The population of this research were elderly villagers and parents live in Kedungrejo. There were 14 parents with relatively low percentage of early marriage understanding. Method of data collection used were psychological scales, interview and observation. The results of the research showing an increase in understanding the risk and the threats of early marriage among parents. From the calculation of the average percentage of parents before getting guidance services group was 50.93% and relatively in low category. However, after getting guidance services group average percentage had increased in the amount of 20.07%. Based on the results of this study, it can be concluded that the understanding of parents in early marriage can be improved through group guidance services.*

©2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekarang gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [journalbkunnes@yahoo.com](mailto:journalbkunnes@yahoo.com)

ISSN 2252-6374

## PENDAHULUAN

Pernikahan dianggap sebagai sebuah solusi atas apa yang sering kali ditimbulkannya. zina misalkan, sehingga tanpa disadari pernikahan hanya dijadikan sebagai justifikasi aktivitas seksual mereka. Pernikahan dini bagi remaja berdampak pada fisik dan mental, dimana secara fisik, berupa remaja yang belum kuat, tulang panggulnya masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan proses persalinan (Sasmita, 2008).

Pernikahan dini dilakukan pada pasangan usia muda usia rata-rata umurnya antara 15-19 tahun. Padahal pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial.

Di desa Kedungrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora pada prakteknya masih banyak dijumpai pernikahan dini. Dari hasil wawancara dengan Kepala desa dan instrumentasi data, angka pernikahan dini di Desa Kedungrejo pada tahun 2011 sebanyak 6 orang dari jumlah pernikahan yang terjadi sebanyak 17 pernikahan, dimana didominasi oleh kaum perempuan. Pada tahun 2010 sebanyak 12 orang yang melakukan pernikahan di usia dini dari jumlah pernikahan yang terjadi sebanyak 34 pernikahan, juga didominasi oleh kaum perempuan. Faktor yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini, yang disebabkan karena pergaulan bebas, pengawasan orang tua dan pemahaman seksual pranikah yang kurang. Masih banyak remaja di desa Kedungrejo yang mempunyai pendidikan rata-rata SD-SMP, sehingga informasi dan pemahaman yang dimiliki terutama tentang perilaku seksual pranikah berkurang atau tidak mengetahui sama sekali.

Selain itu terjadinya pernikahan dini pada remaja di desa ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang dialami keluarga, umumnya terjadi pada masyarakat yang tergolong menengah ke bawah, yang berawal dari ketidakmampuan mereka melanjutkan sampai sekolah menengah saja atau bahkan tidak bisa mengenyam sedikitpun kenikmatan pendidikan, sehingga menikah menjadi sebuah solusi dari kesulitan yang mereka hadapi. Terutama remaja putri di tengah kondisi ekonomi mereka yang sulit, para orang tua lebih memilih mengantarkan putri mereka untuk menikah, karena paling tidak sedikit banyak beban mereka akan berkurang. Pada kaum remaja putra sedikit terjadi karena peran laki-laki dalam kehidupan berumah tangga sangatlah besar, sehingga bagi kaum remaja putra minimal harus mempunyai ketrampilan terlebih dahulu sebagai modal awal membangun rumah tangga mereka.

Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena didalam pernikahan menghendaki kematangan psikologis. Usia pernikahan yang terlalu muda dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami istri.

Dalam pernikahan yang perlu diperhatikan tidak hanya dari segi kematangan fisiologis saja, tetapi juga dari segi sosial, khususnya sosial ekonomi. Kematangan sosial ekonomi pada umumnya juga berkaitan erat dengan umur individu. Makin bertambah umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan makin nyata. Pada umumnya dengan bertambahnya umur seseorang akan makin kuatlah dorongan untuk mencari nafkah sebagai penopang. Karena itu dalam hal perkawinan masalah kematangan ekonomi perlu juga mendapatkan pemikiran, sekalipun dalam batas yang minimal. (Walgitto, 2009:30)

Masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka secara langsung dalam mengasuh anak. Tak jarang akibatnya merugikan perkembangan fisik

dan mental anaknya sendiri. Terjadinya perkawinan usia muda di desa Kedungrejo kecamatan Tunjungan kabupaten Blora ini mempunyai dampak yang tidak baik bagi mereka yang telah melangsungkan pernikahan dini. Dampak dari pernikahan dini akan menimbulkan persoalan dalam rumah tangga, seperti pertengkaran, percekocokan bentrokan antara suami-istri. Emosi yang belum stabil, memungkinkan banyaknya pertengkaran dalam rumah-tangga. Di dalam rumah tangga pertengkaran atau bentrokan itu hal biasa, namun apabila berkelanjutan akan mengakibatkan suatu perceraian. Namun tidak mungkin dipungkiri bahwa tidak semua pernikahan dini berdampak kurang baik bagi sebuah keluarga karena tidak sedikit dari mereka yang telah melangsungkan pernikahan dini dapat mempertahankan dan memelihara keutuhan keluarga sesuai dengan tujuan dari pernikahan itu sendiri.

Dalam ranah bimbingan dan konseling, salah satu layanannya memiliki indikasi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu pemikiran yang dapat mengendalikan perilaku dalam situasi kelompok untuk menemukan sebuah pemikiran yang baru. Layanan tersebut adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan penyesuaian diri. Bantuan yang diberikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal menjadi pribadi yang mandiri. Dengan tercapainya kemandirian itu, maka individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu

waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok ini dengan sasaran orang tua yang memiliki anak remaja atau yang sudah melakukan pernikahan dini, diharapkan layanan bimbingan kelompok ini mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman baru tentang fenomena pernikahan diri, yang terkait dampak dan efek yang ditimbulkan dari pernikahan di usia dini tersebut.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, peneliti terdorong untuk meneliti tentang "Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Desa Kedungrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora Tahun 2012"

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki pemahaman rendah terhadap pernikahan dini di desa Kedungrejo kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui skala psikologi, wawancara dan observasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil *pre test* skala pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil *pre test* Skala pemahaman orang terhadap pernikahan dini

No	Kode Responden	Jumlah	Persentase	Kategori
1	YH	97	48,5%	Rendah
2	MR	115	57,5%	Sedang
3	SP	117	58,5%	Sedang
4	SR	91	45,5%	Rendah
5	SI	89	44,5%	Rendah
6	CW	139	69,5%	Tinggi
7	SY	96	48%	Rendah
8	SM	115	57,5%	Sedang
9	SL	87	43,5%	Rendah
10	SH	116	58%	Sedang
11	BN	88	44%	Rendah
12	WR	117	58,5%	Sedang
13	SW	67	33,5%	Sangat Rendah
14	KS	92	46%	Rendah
<b>Rata-ata</b>		<b>1426</b>	<b>50,93 %</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap pernikahan dini pada 14 orang tua sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok setiap orang tua masing-masing termasuk dalam kategori rendah dengan persentase total 50,93 %

yang termasuk dalam kategori rendah dan dijumpai satu orang dengan kategori sangat rendah.

Hasil *post test* skala pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil *post test* skala pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini

No	Kode Responden	Jumlah	Persentase	Kategori
1	YH	175	87.5%	Sangat Tinggi
2	MR	145	72.5%	Tinggi
3	SP	136	68%	Sedang
4	SR	143	71.5%	Tinggi
5	SI	140	70%	Tinggi
6	CW	179	89,5%	Sangat Tinggi
7	SY	137	68,5%	Tinggi
8	SM	139	69,5%	Tinggi
9	SL	141	70,5%	Tinggi
10	SH	147	73,5%	Tinggi
11	BN	139	69,5%	Tinggi
12	WR	139	69,5%	Tinggi
13	SW	137	68,5%	Tinggi
14	KS	136	68%	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>2033</b>	<b>71%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap pernikahan pada 14 orang tua setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan

persentase rata-rata sebesar 71% yang termasuk dalam kategori tinggi.

**Perbedaan pemahaman orang tua sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok**

No	Kode Resp	Pre Test		Pos Test	
		% Skor	Kriteria	% Skor	Kriteria
1.	YH	48,50%	Rendah	87.5%	Sangat Tinggi
2.	MR	57,50%	Sedang	72.5%	Tinggi
3.	SP	58,50%	Sedang	68%	Sedang
4.	SR	45,50%	Rendah	71.5%	Tinggi
5.	SI	44,50%	Rendah	70%	Tinggi
6.	CW	69,50%	Tinggi	89,50%	Sangat Tinggi
7.	SY	48%	Rendah	68,50%	Tinggi
8.	SM	57,50%	Sedang	69,50%	Tinggi
9.	SL	43,50%	Rendah	70,50%	Tinggi
10.	SH	58%	Sedang	73,50%	Tinggi
11.	BN	44%	Rendah	69,50%	Tinggi
12.	WR	58,50%	Sedang	69,50%	Tinggi
13.	SW	33,50%	Sangat Rendah	68,50%	Tinggi
14.	KS	46%	Rendah	68%	Sedang
<b>Rata- rata</b>		<b>50,93%</b>	<b>Rendah</b>	<b>71%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel perbandingan sebelum dan setelah pretest dan post tes maka dapat diketahui bahwa dari 14 orang tua tersebut mengalami peningkatan pemahaman terhadap pernikahan dini. Dari perhitungan persentase rata-rata pemahaman orang tua sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok adalah 50,93 % dan termasuk kategori rendah. Namun, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok persentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 20,07% menjadi 71 % dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa 14 orang tua sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan pemahaman terhadap pernikahan dini yang sebelumnya 14 orang tua berada dalam kategori rendah setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan yaitu 14 orang tua mengalami peningkatan dalam kategori tinggi.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua dari pengolahan data dalam wawancara dan

observasi, dari hasil tersebut dapat diketahui apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah serta dengan analisis kuantitatif data sebagai tolok ukur apakah sudah terjadi perkembangan pemahaman atau belum setelah dilakukan tindakan.

Prosentase diskriptif diperoleh dari uji gain ternormalisasi dengan rumus:

$$g = \frac{\text{Post tes} - \text{Pre test}}{\text{skor maksimal} - \text{Pre test}}$$

Menurut Savinaenen dan P.Scott (2002: 45-52), klasifikasi gain ternormalisasi adalah:

$$g < 0,3 = \text{rendah}$$

$$0,7 > g > 0,3 = \text{sedang}$$

$$g > 0,7 = \text{tinggi}$$

$$g = \frac{71\% - 50,93\%}{100\% - 50,93\%} = 0,409$$

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok para orang tua menunjukkan tingkat pemahaman masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya orang tua yang pasif, kurang percaya diri, kurang sensitif terhadap masalah, dan tidak berani mengambil resiko ketika menghadapi masalah. Akan tetapi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok

dengan materi yang berkaitan erat dengan remaja dan fenomena pernikahan dini terbukti mampu meningkatkan pemahaman pada orang tua. Hal ini terlihat dalam pengamatan selama proses bimbingan kelompok, dimana anggota kelompok mulai menunjukkan minatnya dalam pembahasan materi, berusaha merubah pandangan diri sendiri, berani mengemukakan pendapat dan mampu menghasilkan gagasan yang baru dan berguna saat membahas topik-topik dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan kelompok, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh anggota kelompok diantaranya yaitu kegiatan dalam bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, memperbanyak teman, semakin mengakrabkan teman satu kelompok, belajar untuk lebih menerima diri, belajar bergaul, belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mengungkapkan pendapat, belajar berkomunikasi, belajar memberi dan menerima, belajar memecahkan masalah, lebih peka terhadap orang lain, lebih mengerti orang lain, semakin percaya diri, mampu mengembangkan ide-ide, dan semakin memahami teman. Selain itu, kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat menyenangkan karena dapat menyelesaikan materi atau suatu topik dalam setiap pertemuan secara mendalam dan adanya kerjasama yang baik antara para anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Dengan diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dapat membentuk dan mengembangkan serta meningkatkan pemahaman terhadap pernikahan dini pada diri orang tua tersebut.

Jadi dari penelitian ini diperoleh 0,409 yang ternormalisasi sedang. Artinya bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini di desa Kedungrejo Kecamatan Tunjung Kabupaten Blora.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam “Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Desa Kedungrejo Kecamatan Tunjung Kabupaten Blora Tahun 2012” dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua merupakan kemampuan untuk mengerti dan memahami terkait dengan pernikahan dini, suatu dorongan dari dalam diri yang akhirnya membuat orang tua mempunyai minat dan tindakan setelah kasus pernikahan dini itu diketahui dan diingat dampak negatifnya.

Meningkatnya pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini dapat terlihat dari perilaku orang tua yang: memiliki harapan dan keinginan untuk memberikan kebebasan anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, membekali anak tentang informasi yang berkaitan dengan pernikahan, dan membiarkan kematangan emosi anak berkembang terlebih dahulu agar memiliki kesiapan untuk masuk ke dalam dunia berumah tangga. Bimbingan Kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok didalamnya, mampu membuat anggota kelompok dapat saling terbuka untuk mengungkapkan diri dan perasaannya kepada anggota lain terkait dengan hal-hal yang menghambat perkembangan pemahaman mereka.

Penelitian yang diangkat oleh peneliti berkaitan dengan pemahaman orang tua terhadap pernikahan dini di desa Kedungrejo merupakan penelitian yang berada dilingkungan masyarakat atau sosial. Dalam mengumpulkan subyek penelitian dengan sasaran orang tua, memang bukanlah sesuatu hal yang mudah. Peneliti harus bekerjasama dengan berbagai pihak yang ada dilingkungan desa seperti Lurah, perangkat desa, dan masyarakat. Melihat banyaknya hal yang perlu dilibatkan dalam penelitian ini, dibandingkan dengan kondisi peneliti yang nantinya baru menempuh pendidikan sampai S1, memungkinkan penelitian ini belum mendapatkan kewenangan untuk melakukan penelitian di lingkungan masyarakat. Tugas dari calon konselor lulusan S1 merupakan konselor yang akan mengabdikan

diri di lingkungan sekolah sebagai guru pembimbing. Untuk itu sasaran penelitian yang tepat adalah siswa sebagai subyek penelitian, dimana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa itu sendiri nantinya akan melibatkan orang tua. Kewenangan untuk melakukan penelitian yang terjun di lingkungan sosial dan masyarakat memang harus menempuh beberapa proses, seperti menempuh pendidikan profesi konselor. Objek penelitian bukan orang tua seharusnya adalah siswa sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Supriyo, M.Pd. dan Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Tim

pengembang jurnal dan semua pihak yang berperan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 1990. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.

Mugiarso, Heru. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.

-----, *Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*.

Walgito, Bimo. 2009. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : ANDI